

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MARKET PLACE ACTIVITY OR SALES PROMOTING ACTIVITY CREATIVE* TERHADAP MINAT BELAJAR PAI DI SMA NEGERI 3 KOTA PASURUAN

Aini Maftukhatul Lailiyah
Guru PAI SDN Kalirejo Kraton Pasuruan
Email : ainimlailiyah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena minat belajar peserta didik. Dimana peserta didik perlu dukungan dari model pembelajaran. Karena dengan adanya model pembelajaran yang kreatif dan inovatif maka peserta didik mampu lebih aktif, kreatif, mampu meningkatkan literasi dalam belajarnya, serta mampu dalam hal bekerja sama antar teman, maka minat belajar peserta didik akan semakin meningkat. Dan model pembelajaran dapat diterapkan pada salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui model pembelajaran *Market Place Activity or Sales Promoting Activity Creative* di SMA Negeri 3 Pasuruan, (2) untuk mengetahui minat belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA Negeri 3 Kota Pasuruan dan (3) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model Pembelajaran *Market Place Activity or Sales Promoting Activity Creative* terhadap minat belajar pendidikan agama Islam siswa di SMA Negeri 3 Kota Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sampel sebanyak 140 siswa pada kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Pasuruan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket dan melakukan wawancara. Hasil analisis deskriptif menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara model Pembelajaran *Market Place Activity or Sales Promoting Activity Creative* dengan minat belajar pendidikan agama Islam.

Dan dilihat dari hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa uji korelasi dan uji regresi linier sederhana diperoleh hasil, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model Pembelajaran *Market Place Activity or Sales Promoting Activity Creative* terhadap minat belajar pendidikan agama Islam sebesar 51.8% sedangkan sisanya 48.24% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil analisis hipotesis deskriptif (bersifat kualitatif) menunjukkan bahwa model Pembelajaran *Market Place Activity or Sales Promoting Activity Creative* di SMA Negeri 3 Kota Pasuruan dalam kategori sangat banyak siswa minat belajar PAI yaitu memiliki perasaan senang (*enjoy*), semangat belajar, tidak membosankan, aktif dalam belajar, dapat membangun kebebasan berekspresi melalui kekreatifitasan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, MPA dan SPA Creative, Minat Belajar PAI

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of students' interest in learning. Where students need support from the learning model. Because with the existence of a creative and innovative learning model, students are able to be more active, creative, able to increase literacy in their learning, and be able to work together between friends, the students' interest in learning will increase. And the learning model can be applied to one of the subjects of Islamic Religious Education. The objectives of this study were (1) to determine the learning model of Market Place Activity or Sales Promoting Creative Activity in SMA Negeri 3 Pasuruan, (2) to determine the students' interest in learning Islamic religious education at SMA Negeri 3 Pasuruan City and (3) to determine how much the influence of the Market Place Activity or Sales Promoting Creative Activity Learning model on students' interest in learning Islamic religious education at SMA Negeri 3 Pasuruan City.

This study used a quantitative approach using a sample of 140 students in class XI at SMA Negeri 3 Kota Pasuruan. The data was collected by distributing questionnaires and conducting interviews. The results of the descriptive analysis show that there is a significant influence between the Learning Model Market Place Activity or Sales Promoting Activity Creative with the interest in learning Islamic religious education.

And seen from the results of inferential statistical analysis shows that the correlation test and simple linear regression test obtained results, that there is a significant influence between the Market Place Activity or Sales Promoting Activity Creative Learning model on the interest in learning Islamic education by 51.8% while the remaining 48.24% is influenced by other factors. Based on the results of descriptive analysis (qualitative in nature) it shows that the Market Place Activity or Sales Promoting Creative Activity learning model in SMA Negeri 3 Kota Pasuruan is in the category of very many students asking to learn Islamic Religious Education, namely feeling happy in learning, not boring, active in learning, can build freedom of expression through creativity.

Keywords: *Learning Model, Creative MPA and SPA, PAI Learning Interest*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting, yang tidak akan terlepas bagi setiap kehidupan individu. Pengertian pendidikan dalam arti luas yaitu suatu pengalaman belajar yang berlangsung dalam di segala lingkungan dan di sepanjang hidup.¹ Sedangkan pendidikan dalam arti sempit yaitu suatu pengajaran yang dilaksanakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan dapat digambarkan sebagai kegiatan pengembangan diri agar menjadi individu yang dapat melaksanakan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pendidikan mengacu pada cara kegiatan melakukan sesuatu perbuatan yang mendidik. Maka dalam dunia pendidikan figur seorang guru sangatlah diperlukan, dimana figur guru mampu membangkitkan semangat belajar, sehingga dalam proses belajar mengajar akan menjadi efektif.

Belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah sumber belajar, media, dan alam yang ada disekitar. Adapun lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang menantang peserta didik untuk belajar.² Sehingga dalam belajar dapat ditemukan kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar dari peserta didik, respon pembelajaran, konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut.³

Begitupun dengan mengajar, pada hakikatnya merupakan suatu proses, yang dimana proses tersebut mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar lingkungan peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar.

Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan membutuhkan suatu metode atau strategi pembelajaran dalam pendidikan akan tetapi yang sesuai dengan jumlah kapasitas peserta didik.⁴ Strategi secara umum diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan.⁵

Jika dihubungkan dengan adanya proses belajar mengajar, strategi adalah suatu cara yang dipilih yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam memberikan suatu pengalaman belajar kepada peserta didik. Dan hal tersebut merupakan salah satu yang dilakukan oleh setiap guru dalam meningkatkan minat belajar pada peserta didik, motivasi belajar pada peserta didik, hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Dan guru harus mempunyai keberanian dan kemampuan dengan menerapkan model yang tepat pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh sebab

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1.

² Hamdani, *Strategi Belajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 17.

³ Hamdani, *Strategi Belajar*, hal. 17.

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar*, hal. 18.

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar*, hal. 18.

itu, kemampuan guru tidak akan sendirinya berkembang akan tetapi adanya suatu metode dan pengajaran. Hal tersebut itulah guru perlu sebuah perencanaan.⁶

Dalam perencanaan tersebut, guru harus dapat menyiapkan beberapa hal seperti adanya tujuan yang akan dicapainya, metode atau strategi apa yang akan digunakannya pada saat pembelajaran berlangsung, sebuah materi yang diajarkan, sumber daya pendukungnya, dan evaluasi yang akan dilakukan setelah pembelajaran berlangsung apakah pembelajaran tersebut berhasil atau tidak.⁷

Guru juga harus mempunyai kemampuan pada saat proses belajar mengajar berlangsung tidak hanya untuk menyampaikan sebuah pesan-pesan kepada peserta didik, akan tetapi guru juga dituntut untuk selalu bisa mengembangkan komunikasi dengan peserta didik, hal ini bertujuan untuk membuat peserta didik aktif dalam kelas atau yang bisa dikatakan sebagai pusatnya peserta didik, yang dimana guru hanya sebagai fasilitator, sebagai pengajar, sebagai pendidik, dan mengevaluasi pada akhirnya. Diantara sekian model pembelajaran yang dapat mendorong untuk peserta didik agar lebih aktif dan terampil adalah dengan pembelajaran kooperatif, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Market Place Activity or Sales Promoting Activity Creative*.

Pengertian *Market Place Activity Creative* sendiri adalah model pembelajaran yang dikembangkan dan dimodif sedemikian adanya. Dalam hal ini transaksi antara penjual dan pembeli (sesama peserta didik), dimana presentator atau peserta didik yang maju untuk menjelaskan materi yang didapatnya dan selaku sebagai penjual dan yang mengunjungi adalah pembeli.⁸

Sedangkan pengertian dari *Sales Promoting Activity Creative* adalah yaitu kegiatan peserta didik dalam menjual hasil kerjanya dalam mempresentasikan hasil kerjanya ke kelompok lainnya disebut dengan sales sehingga pembeli (peserta didik) yang berada dikelompok lainnya tertarik dengan yang dipromosikan tersebut (hasil kerja yang dipresentasikan oleh *sales*).⁹

Model pembelajaran ini dapat menimbulkan terjadinya interaksi antar sesama teman. Dengan adanya interaksi yang terjadi, maka akan muncul adanya penanaman karakter gotong royong, kerja keras, dan gemar untuk membaca atau bisa disebut dengan menumbuhkan literasi serta menumbuhkan kekreatifitasan peserta didik secara berkelompok.¹⁰

Dalam model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses belajar mengajar yang berlangsung, dimana peserta didik akan mengalami suatu pembelajaran dalam sebuah tim (*group*), serta dalam model pembelajaran ini dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik.

⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 23.

⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hal. 24.

⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hal. 144-145.

⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hal. 145.

¹⁰ Abdul Muis Joenaidy, *Guru Asyik, Murid Fantastik! Panduan Mengajar agar Murid Senang Belajar*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hal. 148-149.

Dan hasil kerja yang kreatif tersebut, guru dapat memberikan suatu penghargaan (*reward*) kepada peserta didik, baik pujian ataupun berupa barang penghargaan serta peserta didik dapat menempelkan hasil kerjanya di majalah dinding (*mading*) yang sudah disediakan didalam kelas mereka.¹¹

Apabila dilihat dari fenomena yang terjadi pada saat ini di lembaga sekolah harus dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dan minat belajar peserta didik tersebut harus didukung oleh kehadiran model pembelajaran. Karena dengan adanya model pembelajaran yang kreatif, peserta didik aktif dalam pembelajaran berlangsung, kreatif, mampu meningkatkan literasi dalam belajarnya, mampu berkomunikasi atau interaksi dengan temannya, serta mampu untuk bekerjasama dalam tim (*group*), hal ini terjadi di salah satu lembaga sekolah yaitu di sekolah SMA Negeri 3 Pasuruan. Yang mana model pembelajaran diterapkan terhadap peserta didik itu adalah model pembelajaran *Market Place Activity Or Sales Promoting Activity Creative*. Dimana metode tersebut sangatlah berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Dan model pembelajaran tersebut dapat diterapkan dalam mata pelajaran apapun salah satunya yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

KAJIAN TEORI

Hakikat Model Pembelajaran

Model pembelajaran ada banyak yang berkembang yang tujuannya digunakan untuk membantu peserta didik dapat berfikir secara kreatif maupun secara produktif. Model pembelajaran bagi guru itu merupakan hal yang penting sebab digunakan untuk merancang kurikulum pada peserta didik. Dalam hal ini, model pembelajaran itu harus dianggap sebagai kerangka kerja struktural yang dapat digunakan guru sebagai pemandu untuk dapat mengembangkan lingkungan belajar atau aktivitas belajar yang kondusif.¹²

Sehingga dapat dikatakan, bahwa model pembelajaran adalah suatu strategi yang berlandaskan teori, prosedur pembelajaran, sistem pendukung pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang ditujukkanya kepada guru dan peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹³

Ada banyak model pembelajaran yang berkembang. Dan guru dapat menggunakannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung agar tercipta aktivitas belajar yang kondusif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya, antara lain:

¹¹ Abdul Muis Joenaidy, *Guru Asyik, Murid Fantastik! Panduan Mengajar agar Murid Senang Belajar*, hal. 149.

¹² Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 143.

¹³ Hanna Sundari, *Model-Model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing Vol. 1 No. 2*, (Jakarta: Jurnal Pujangga, 2015), hal. 109.

a. Model Pembelajaran *Role Playing*

Metode *role playing* ini merupakan suatu pembelajaran dengan cara penguasaan bahan pelajarannya melalui imajinasi. Dimana peserta didik berperan sebagai tokoh baik tokoh hidup maupun benda mati. Dalam metode *role playing* ini dapat diperankan lebih dari satu orang dengan mempunyai kesempatan untuk dapat menguji kemampuan dalam tim (*group*).

b. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Model ini biasanya disebut dengan *Problem Based Instruction* (PBI) dimana menekankan kepada masalah makna kehidupan bagi peserta didik. Peran guru dalam model berdasarkan masalah ini adalah guru dapat menyajikan suatu permasalahan, guru dapat mengajukan atau memberikan rangsangan dengan sebuah pertanyaan, serta guru dapat memfasilitasi penyelidikan ataupun percakapan.¹⁴

c. *Cooperative Script*

Merupakan metode untuk belajar yang mengarahkan peserta didik untuk berpasangan antar teman dan secara lisan dapat mengikhtisarkan atau meringkaskan materi yang telah dipelajarinya. Dan metode ini dapat dilakukan dengan dua orang atau dua peserta didik saja yang mana masing-masing dari mereka ada yang berperan sebagai pembicara dan sebagai pendengar.¹⁵

d. *Picture And Picture*

Metode *picture and picture* merupakan metode untuk belajar yang menggunakan sebuah gambar. Dengan gambar diurutkan sehingga menjadi urutan gambar yang logis dan sesuai.

e. Model *Examples Non Examples*

Model *examples non examples* ini merupakan metode belajar yang menggunakan contoh. Dan contoh yang digunakan pada proses belajar mengajar ini dapat diperoleh dari sebuah kasus maupun gambar yang sesuai dengan kompetensi dasar.

f. Model *Lesson Study*

Model *lesson study* adalah proses dalam mengembangkan profesionalitas seorang guru dengan cara menyelidiki maupun menguji pada saat mengajar berlangsung (mengajar peserta didik) supaya menjadi lebih baik dan lebih efektif.

g. Model Pembelajaran *Discovery Learning* (Penyingkapan)

Discovery learning merupakan model pembelajaran dengan cara peserta didik harus mempunyai peran aktif dalam mencari konsep dalam pembelajaran atau peserta didik ditekankan untuk mencari sebuah sumber pengetahuan.¹⁶

¹⁴ Hamdani, *Strategi Belajar*, hal. 87.

¹⁵ Hamdani, *Strategi Belajar*, hal. 88.

¹⁶ Skripsi Imam Ma'ruf, *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS*, hal. 4.

h. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Project based learning merupakan pembelajaran aktif yang biasanya dikenal dengan model pembelajaran yang berbasis proyek maupun produk. Produk atau hasil akhirnya seperti portofolio maupun karya yang peserta didik hasilkan. Dan model pembelajaran ini bisa dilakukan secara individu maupun secara berkelompok (tim).¹⁷

Selain itu juga ada beberapa prinsip model pembelajaran yang harus diperhatikan, dan prinsip-prinsip tersebut antara lain: (1) Motivasi dan Perhatian, tersebut berperan sangatlah penting bagi kegiatan pembelajaran. Dimana dengan adanya perhatian peserta didik dapat menerima materi pelajaran dengan baik, sehingga peserta didik termotivasi termotivasi dan dapat mempelajarinya secara terus menerus dan secara serius. (2) Keaktifan, juga perlu dimiliki peserta didik dalam hal belajar untuk memiliki suatu perubahan atau memiliki perubahan dalam hal tingkah laku. (3) Keterlibatan Secara Langsung, dalam belajar merupakan peranan yang penting. Dikarenakan peserta didik memiliki banyak kemungkinan dalam hal belajar serta dapat memiliki perkembangan dalam potensinya. (4) Pengulangan, merupakan suatu perbuatan yang berupa latihan secara berulang-ulang yang dilakukan oleh peserta didik untuk dapat menetapkan atau menghasilkan dalam pembelajarannya. (5) Tantangan, merupakan usaha yang dilakukan guru agar peserta didik dapat berkembang, sehingga dapat mencapai tujuan dalam hal pembelajaran. (6) Perbedaan Individual, ini akan berpengaruh pada cara serta hasil dalam hal belajar. Sehingga butuh untuk diperhatikan oleh guru pada saat proses belajar berlangsung.

Model Pembelajaran *Market Place Activity (MPA) or Sales Promoting Activity (SPA) Creative*

Market Place Activity Creative merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dan dimodif sedemikian adanya. Dalam hal ini transaksi antara penjual dan pembeli (sesama peserta didik), dimana presentator atau peserta didik yang maju untuk menjelaskan materi yang didapatnya dan selaku sebagai penjual dan yang mengunjungi adalah pembeli. Sedangkan *Sales Promoting Activity Creative* adalah yaitu kegiatan peserta didik dalam menjual hasil kerjanya dalam mempresentasikan hasil kerjanya ke kelompok lainnya disebut dengan sales sehingga pembeli (peserta didik) yang berada dikelompok lainnya tertarik dengan yang dipromosikan tersebut (hasil kerja yang dipresentasikan oleh sales).¹⁸

Yang bertujuan agar dapat mengasah dan membangun peserta didik agar aktif dan komunikatif dalam proses pembelajaran berlangsung. Dimana dengan menggunakan model ini pusatnya dalah kepada peserta didik, dengan guru memberikan kebebasan untuk berkreasi. Dengan memiliki banyak manfaat, antara

¹⁷ Abdul Muis Joenaidy, *Guru Asyik, Murid Fantastik! Panduan Mengajar agar Murid Senang Belajar*, hal. 45.

¹⁸ Abdul Muis Joenaidy, *Guru Asyik, Murid Fantastik! Panduan Mengajar agar Murid Senang Belajar*, hal. 145.

lain: (1) Menanamkan karakter kerja sama, kerja keras, gotong royong, (2) Menumbuhkan budaya literasi, (3) Melatih kemampuan untuk berbicara, (4) Dapat menumbuhkan suatu kreatifitasan peserta didik secara tim atau kelompok.

Kelebihan dari model pembelajaran *Market Place Activity (MPA) Or Sales Promoting Activity (SPA) Creative*, adalah sebagai berikut: Dalam menggunakan model pembelajaran ini, guru dapat menguasai seluruh kelas, mudah untuk mengelompokkan tempat duduk peserta didik, mudah dalam hal persiapan dan pelaksanaannya. Sedangkan, kekurangan dari model pembelajaran *Market Place Activity (MPA) Or Sales Promoting Activity (SPA) Creative*, sebagai berikut: Membutuhkan keterampilan, keterbatasan dalam hal mendemonstrasikan, harus dapat mengkondisikan suasana, keterbatasan akan sumber, memakan waktu yang lama, apat membuat bosan jika sering digunakan.¹⁹

Berikut ini merupakan langkah atau cara penerapan model *MPA* dan *SPA creative* dalam suatu pembelajaran di dalam kelas:

- a. Meminta peserta didik untuk duduk ditempatnya masing dan memperhatikan penjelasan guru sebelum model pembelajaran di mulai.
- b. Guru membagi kelas dalam bentuk kelompok atau tim kecil yang terdiri dari beberapa siswa, yaitu 5 sampai dengan 7 peserta didik.
- c. Setelah kelompok kecil dibagi, guru meminta peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- d. Guru membagi materi ataupun topik yang berbeda kepada setiap kelompok.
- e. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan materi atau topik yang sudah dibagikan. Dengan menggunakan referensi bebas, baik mengambil dari buku, internet, al-qur'an, dan sebagainya. Hasil diskusi yang dilakukan maka dituangkan kedalam lembaran kertas, baik kertas plano ataupun kertas manilla besar ataupun sejenisnya. Dengan uraian baik berupa gambar, ringkasan materi, *mapping* materi, dan sebagainya.²⁰

Setelah kerja kelompok selesai, ada dua alternatif yang dapat digunakan pada langkah-langkah selanjutnya, antara lain:

- 1) Menempatkan hasil kerja kelompok yang diperoleh pada tempat-tempat tertentu. Dengan penempatan bebas, akan tetapi harus memilih lokasi yang dapat membangun semangat peserta didik serta dapat terpantau oleh guru, misalnya ada di depan pintu kelas, di depan dinding kelas, dan sebagainya. Setelah itu tunjuk satu orang untuk menjaga hasil kerja kelompok yang sudah ditempelkan di masing-masing lokasi. Tugas yang menjaga adalah sebagai penjual yang akan memberikan atau menjual suatu informasi kepada calon pembeli. Dalam hal ini peserta didik yang lain atau dari kelompok lain

¹⁹ Makalah Pengelolaan Kelas "Metode Market Place", (Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan, 2017), (<http://staipai2014.blogspot.com/2016/09/makalah-pengelolaan-kelas-metode-market.html?m=1>), (Online), diakses 23 Maret 2020

²⁰ Abdul Muis Joenaidy, *Guru Asyik, Murid Fantastik! Panduan Mengajar agar Murid Senang Belajar*, hal. 146.

yang tidak mempunyai tugas sebagai penjaga. Jika pembeli sudah menerima informasi dari satu tempat tersebut, maka segeralah untuk mengunjungi tempat atau lokasi lainnya. Tentukan batas waktu pada saat berkunjung ke lokasi. Untuk mencari informasi materi pembeli dapat merekam dan mencatat hal-hal yang ditemuinya untuk dibagikan kepada teman-teman kelompoknya.

- 2) Penjual mengelilingi ke masing-masing kelompok. Tunjuk masing-masing dua orang dari kelompok tersebut. Kelompok peserta didik pertama menjadi penjual informasi dan untuk yang lainnya adalah menjadi kolaborator dengan bertugas memamerkan hasil kerja yang sudah didapatnya. Dua orang peserta didik ini berkeliling ke kelompok lain untuk menjajakan hasil kerjanya. Dengan dibatasi waktu untuk berkeliling. Pembeli dalam hal ini adalah peserta didik pada masing-masing kelompok untuk mencatat hasil presentasi informasi yang dilakukan penjual bersama kolaborator. Informasi dan catatan ini yang nantinya akan didiskusikan dengan teman lain di dalam kelompok. Model tersebut disebut *Dengan Sales Promoting Activity (SPA)*. Dengan peserta didik berkeliling ke kelompok-kelompok lainnya dengan berusaha menjual hasil kerjanya dengan cara melakukan presentasi di depan kelas.²¹
- f. Setelah semua kegiatan dari menjual dan membeli informasi selesai, maka guru untuk meminta kelompok untuk merangkum hasil materi yang didapatnya, baik itu materi dalam kelompoknya sendiri ataupun hasil kunjungan kelompok ke kelompok lain.
- g. Tunjuk salah satu orang peserta didik sebagai wakil dari kelompok dengan tugas untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.²²

Hakikat Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu usaha yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar agar memperoleh adanya suatu perubahan. Menurut Slameto (2003), ciri-ciri peserta didik yang berminat dalam hal belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai rasa dalam hal memperhatikan dan mengenang sesuatu yang ia pelajari dengan secara terus menerus.
- b. Adanya rasa suka dan senang dalam melakukan sesuatu yang diminatinya.
- c. Dapat memperoleh suatu kebanggaan serta kepuasan tersendiri pada suatu yang diminatinya.
- d. Mempunyai rasa yang lebih akan hal yang menjadi daya tariknya (minat) daripada yang lainnya.
- e. Dapat dilakukan melalui aktivitas dan kegiatan.²³

²¹ Abdul Muis Joenaidy, *Guru Asyik, Murid Fantastik! Panduan Mengajar agar Murid Senang Belajar*, hal. 147.

²² Abdul Muis Joenaidy, *Guru Asyik, Murid Fantastik! Panduan Mengajar agar Murid Senang Belajar*, hal. 148.

Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar merupakan salah satu pendorong dalam keberhasilan suatu belajar. Berikut ini merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi akan minat belajar pada peserta didik, antara lain: faktor *internal* (faktor yang dipengaruhi dari dalam, seperti motivasi dalam dirinya sendiri), dan faktor *eksternal* (faktor yang dipengaruhi dari luar, seperti dorongan dari keluarga, guru, teman, ataupun dari lingkungan sekitar). Dan dalam minat belajar ini mempunyai tiga unsur, adalah unsur mengenal (kognisi), unsur perasaan (emosi), dan unsur kehendak (konasi). Sehingga ada beberapa indikator yang di dapat dalam ketiga unsur tersebut, yaitu sebagai berikut: perasaan gembira atau perasaan senang peserta didik, perasaan tertarik peserta didik, perhatian peserta didik, keterlibatan peserta didik.

Hakikat pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang berupa bimbingan terhadap peserta didik yang setelah dari pendidikan nantinya ia dapat menghayati, memahami, serta dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang diyakini oleh peserta didik secara menyeluruh serta menjadikannya sebagai pandangan hidupnya untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup baik di dunia ataupun di akhirat nanti.²⁴ Dan pendidikan agama memiliki beberapa tujuan yang berisikan 3 aspek, yaitu aspek iman, ilmu, dan juga amal.

Dalam hal ini, ruang lingkup pendidikan agama Islam itu identik dengan adanya aspek-aspek tentang pengajaran agama Islam itu sendiri sebab aspek-aspek tersebut saling berkaitan. Berikut ini merupakan ruang lingkup pendidikan agama Islam: (1) Pengajaran tentang keimanan, (2) Pengajaran tentang akhlak, (3) Pengajaran tentang ibadah, (4) Pengajaran tentang fiqih, (5) Pengajaran tentang Al-Qur'an, (6) Pengajaran tentang sejarah Islam.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif atau disebut dengan metode tradisional (lama) atau biasa disebut dengan metode *positivistik* (filsafat *postivisme*) yang digunakan untuk penelitian yang meneliti pada populasi maupun sampel tertentu. Filsafat *positivisme* merupakan suatu penelitian yang mendasari adanya fenomena atau realita yang terjadi sehingga dapat diklasifikasikan, dapat teramati, dan hubungan dari gejala tersebut bersifat sebab dan akibat.²⁵

Desain yang terdapat pada penelitian pengaruh model pembelajaran *Market Place Activity (MPA) Or Sales Promoting Activity (SPA) Creative*

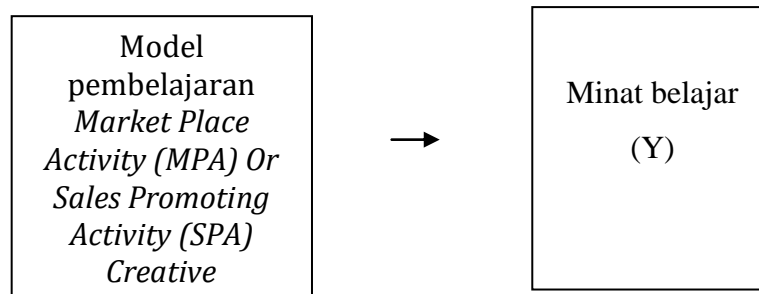
²³ Syardiansah, *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II) Vol. 5 No. 1*, (Jurnal Manajemen dan Keuangan, 2016), hal. 444.

²⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 86.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 13-14.

terhadap minat belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 3 Pasuruan digambarkan sebagai berikut:

Gambar Kerangka Konsep Penelitian

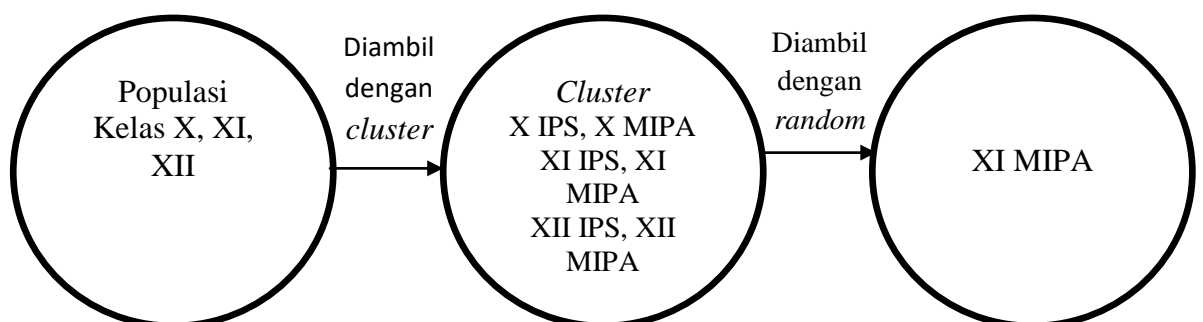


H_1 : ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Market Place Activity (MPA) Or Sales Promoting Activity (SPA) Creative* dengan minat belajar.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan klasifikasikan, teramati, terukur yang dimulai dengan meneliti populasi ataupun sampel, pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, sampai dengan analisis data.²⁶ Dan untuk jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif.

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan memiliki karakteristik tertentu yang peneliti tetapkan untuk dipelajarinya dan yang kemudian menariknya dengan kesimpulan.²⁷

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Negeri 3 Pasuruan yang berjumlah 834 siswa, Dalam penelitian ini, jenis sampel yang digunakan peneliti adalah *Cluster Random Sampling* (area sampling) merupakan sampel obyek yang akan diteleti untuk penelitian atau sumber datanya sangat luas dengan melalui beberapa tahapan yaitu: (1) Mengumpulkan semua jumlah populasi yang ada. (2) Memilih beberapa *cluster* (membagi populasinya menjadi beberapa kelompok yang terpisah). (3) Kemudian dari beberapa *cluster* telah diketahui tersebut, selanjutnya dengan mengacak menjadi subyek kecil.



²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 14.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 117.

Dari tahapan tersebut bisa dideskripsikan, yaitu dari jumlah semua siswa di SMA Negeri 3 Pasuruan disebutnya adalah populasi, setelah populasi tersebut diketahui oleh peneliti maka peneliti bisa melakukan pengambilan sampel dengan cara *cluster* (mengelompokkan dari sampel tersebut), setelah peneliti mengetahui pengelompokkan-pengelompokkan dari populasi tersebut, maka untuk tahap selanjutnya peneliti bisa mengambil sampel dengan cara acak (*random*), sehingga diperoleh hasilnya yakni kelas XI MIPA sebanyak 140 siswa.

Data primer merupakan data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Yang terdiri dari siswa dan guru PAI di SMA Negeri Pasuruan dengan melalui angket, serta wawancara. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, seperti melalui internet.²⁸

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati, yang secara khusus fenomena itu disebut variabel. Pada dasarnya variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk dipelajari sehingga memperoleh suatu informasi tentang hal tersebut, yang kemudian peneliti menarik sebuah kesimpulan.²⁹

Penelitian ini peneliti menggunakan 2 variabel dalam penelitiannya, antara lain: *variabel Independen* yaitu variabel yang disebut sebagai variabel bebas (variabel *stimulus*). Atau bisa dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi. *Variabel Independen* peneliti adalah model pembelajaran *Market Place Activity (MPA) Or Sales Promoting Activity (SPA) Creative* atau variabel (X). Dan *variabel dependen* yaitu variabel yang disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi yang akan menjadi akibat, karena terdapat variabel bebas. *Variabel dependen* yang digunakan peneliti adalah minat belajar atau variabel (Y).

HASIL PENELITIAN

Untuk indikator variabel model pembelajaran *Market Place Activity Or Sales Promoting Activity Creative* (X) yaitu menanamkan karakter kerjasama seperti karakter kerjasama dalam belajar, terdiri dari 2 pernyataan (pernyataan nomor 1-2), menanamkan karakter kerjasama seperti karakter kerja keras dalam belajar, terdiri dari 1 pernyataan terdiri (pernyataan nomor 3), menanamkan karakter gotong royong seperti bergotong royong dalam belajar, terdiri dari 1 pernyataan (pernyataan nomor 4 sampai dengan pernyataan nomor 6), menanamkan gemar membaca seperti karakter gemar membaca dalam belajar, karakter bertanggung jawab dalam belajar, terdiri dari 2 pernyataan (pernyataan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 193.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 61.

nomor 7 sampai dengan pernyataan nomor 8), menumbuhkan budaya literasi terdiri dari 3 pernyataan (pernyataan nomor 9 sampai dengan pernyataan nomor 16), kemampuan untuk berbicara terdiri dari 6 pernyataan (pernyataan nomor 17 sampai dengan pernyataan nomor 25), menumbuhkan kekreatifitasan dalam tim terdiri dari 6 pernyataan (pernyataan nomor 26 sampai dengan pernyataan nomor 37).

Sedangkan untuk indikator variabel minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa (Y) adalah memiliki perasaan gembira atau perasaan senang terdiri dari 3 pernyataan (pernyataan nomor 38 sampai dengan pernyataan nomor 43), memiliki perasaan tertarik terdiri dari 3 pernyataan (pernyataan nomor 44 sampai dengan pernyataan nomor 49), memiliki perhatian terdiri dari 2 pernyataan (pernyataan nomor 50 sampai dengan pernyataan nomor 53), ketelibatan siswa atau peserta didik terdiri dari 2 pernyataan (pernyataan nomor 54 sampai dengan pernyataan nomor 57).

Selanjutnya dari pengembangan instrumen tersebut, dapat dilakukan uji validitas dan realibilitas terhadap variabel-variabel tersebut untuk mengetahui apakah pengukuran yang dibuat valid dan reliabel atau tidak. Dan dalam pengolahan data statistiknya, penyusun menggunakan SPSS versi 16 *for window*.

Skala pengukuran berarti kesepakatan yang dipergunakan sebagai pedoman atau acuan untuk menentukan baik panjang maupun pendeknya suatu interval yang ada dalam alat ukur, Maka dengan adanya skala pengukuran ini, nilai variabel yang nantinya akan diukur dengan instrumen dapat dinyatakan dalam bentuk angka, yang sehingga akan lebih akurat, efisien, serta komunikatif.³⁰

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Kegiatan yang dilakukan pada analisis data ini adalah mengumpulkan atau mengelompokkan data berdasarkan dengan variabel dan jenis responden, dengan mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh respondennya, menyajikan data tiap variabel yang akan diteliti, dan melakukan perhitungan untuk melakukan pengujian hipotesis (jawaban sementara) yang sudah diajukan.³¹ Dalam hal ini menggunakan uji validitas, uji reabilitas, korelasi, uji regresi sederhana, dan uji T.

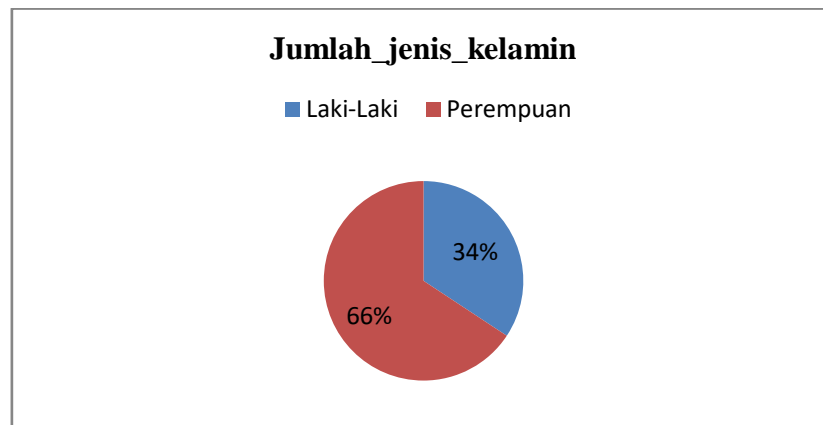
Berdasarkan data yang diperoleh dari proses tabulasi frekuensi, karakteristik responden dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berjenis laki-laki lebih sedikit jumlahnya dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu masing-masing memiliki frequency 48 untuk siswa laki-laki dan *frequency* 92 untuk siswa perempuan, dengan precent sebesar 34.3% dan 65.7%.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 133-134.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 207.

Tabel
Tabulasi Frekuensi Karakteristik Responden
JENIS_KELAMIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	48	34.3	34.3	34.3
perempuan	92	65.7	65.7	100.0
Total	140	100.0	100.0	



Dengan kriteria apabila koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis atau apabila nilai *cronbach's alpha* > 0.6, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel/handal. Diperoleh nilai *cronbach's alpha* untuk variabel model pembelajaran *Market Place Activity Or Sales Promoting Activity Creative* sebesar 0,973 dan nilai *cronbach's alpha* untuk minat belajar PAI sebesar 0,954. Karena nilai *cronbach's alpha* tersebut lebih besar dari nilai reliabilitas yang memiliki keandalan yang sangat kuat bisa diterima.

Tabel
Cronbach's Alpha variabel X
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.973	37

Tabel
Cronbach's Alpha variabel Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	20

Pada variabel model pembelajaran *Market Place Activity Or Sales Promoting Activity Creative* (X) diperoleh rata-rata jawaban responden sebesar 3.99. Artinya bahwa variabel model pembelajaran *Market Place Activity Or Sales Promoting Activity Creative* berada pada daerah positif atau interval jawaban setuju. Dan pada variabel minat belajar PAI siswa (Y) diperoleh rata-rata jawaban responden sebesar 4.18. Berarti bahwa variabel tersebut berada pada daerah positif atau interval jawaban setuju. Dengan tabel korelasi sebagai berikut:

Correlations

		MINAT_ BELAJA R	MPA_S PA
Pearson	MINAT_BELAJAR	1.000	.720
Correlation	MPA_SPA	.720	1.000
Sig. (1-tailed)	MINAT_BELAJAR	.	.000
	MPA_SPA	.000	.
N	MINAT_BELAJAR	140	140
	MPA_SPA	140	140

Nilai untuk pengaruh antara variabel model pembelajaran *Market Place Activity or Sales Promoting Activity Creative* dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa adalah 0,720. Nilai tersebut menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel tersebut.

Dari tabel tersebut didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,720 karena $r > 0$ maka terjadi korelasi positif antara model pembelajaran *Market Place Activity or Sales Promoting Activity Creative* dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam Siswa dan korelasinya cukup kuat.

Dari tabel tersebut, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a+bX$$

Keterangan:

Y : nilai yang diprediksikan b : koefisien regresi
a : konstanta atau bila harga X=0 X : nilai variabel independen

sehingga, hasilnya adalah $Y = a+bX$

$$Y = 1.246+0.738X$$

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 ^a	.518	.514	.45134

a. Predictors: (Constant),

MPA_SPA

b. Dependent Variable:

MINAT_BELAJAR

Berdasarkan tabel koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.518 yang berarti variabel model pembelajaran *Market Place Activity or Sales Promoting Activity Creative* (X) terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa (Y) sebesar 51.8% dengan kata lain, minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran *Market Place Activity or Sales Promoting Activity Creative* (X) sebesar 51.8% sedangkan sisanya 48.2% dijelaskan oleh variabel lain selain model pembelajaran *Market Place Activity or Sales Promoting Activity Creative* atau variabel yang tidak terdapat dalam model regresi ini.

Uji t dilakukan menggunakan *SPSS 16* dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh nilai t tabel sebesar 1.66. maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (model pembelajaran *Market Place Activity or Sales Promoting Activity Creative*) dengan variabel Y (minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa). Artinya variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh yang nyata.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran adalah suatu strategi yang berlandaskan teori, prosedur pembelajaran, sistem pendukung pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang ditujukkannya kepada guru dan peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dan dalam hal ini, model pembelajaran sangat banyak sekali yang dapat guru terapkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, salah satunya model pembelajaran yang dapat diterapkan kepada siswa adalah model pembelajaran *Market Plece Activity Or Sales Promoting Activity Creative*.

Model pembelajaran *Market Plece Activity Or Sales Promoting Activity Creative* merupakan model pembelajaran yang kreatif dimana akan terjadi interaksi transaksi antara penjual informasi dan pembeli informasi. Sedangkan *Sales Promoting Activity* merupakan suatu kegiatan seseorang (penjual atau *sales*) yang menjualkan informasinya kepada orang lain (kelompok lain). Dimana tujuan dari model pembelajaran ini adalah agar siswa dapat aktif dalam belajar serta komunikatif.

Dan dari hasil pengolahan data bahwa, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran *Market Place Activity Or Sales Promoting Activity Creative* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan koefisien regresi sebesar 0.738.

Yang mana, karakter ini memberikan interpretasi bahwa model pembelajaran *Market Place Activity Or Sales Promoting Activity Creative* dapat mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa, artinya adanya model pembelajaran *Market Place Ativity Or Sales Promoting Activity Creative* akan meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Dan keeratan hubungan antara dimensi pada variabel bahwa model pembelajaran *Market Place Activity Or Sales Promoting Activity Creative* dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa dapat dilihat dari tabel korelasi.

Serta minat dalam belajar dapat juga dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, yang dapat membangun minat belajar peserta didik semakin meningkat. Berikut ini merupakan faktor internal dan faktor eksternal menurut Sumadi Suryabrata sebagai berikut:

1. Faktor *internal*

Merupakan faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Seperti:

- a. Mempunyai rasa termotivasi akan melakukan suatu kegiatan ataupun aktivitas yang diinginkannya.
- b. Mempunyai perhatian dalam hal belajar.
- c. Keingintahuan akan sesuatu.
- d. Kebutuhan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkannya.

2. Faktor *eksternal*

Merupakan faktor yang berasal dari luar. Dimana faktor tersebut berasal dari dorongan keluarga, guru, teman, lingkungan sekitar.

Dan menurut wawancara dengan ketiga guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kota Pasuruan yaitu Ibu Diah Umami, S.Pd.I, Ibu Umi Kumaidah, S.Ag, dan Ibu Faridah Agustiarini, S.Ag, bahwa model pembelajaran *Market Plece Activity Or Sales Promoting Activity Creative* efektif digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebab dapat meningkatkan semangat siswa dalam

belajar, meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan kerja sama antar siswa, serta tidak membosankan.

Dan sedangkan wawancara menurut pendapat siswa bahwa, model pembelajaran *Market Plece Activity Or Sales Promoting Activity Creative* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berpendapat, dapat meningkatkan keaktifan siswa, dapat meningkatkan solidaritas antar siswa, dapat bertukar pikiran antar teman, serta model pembelajaran *Market Plece Activity Or Sales Promoting Activity Creative* merupakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat dalam belajar.

Dan wawancara dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa menurut ketiga guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kota Pasuruan yaitu Ibu Diah Umami, S.Pd.I, Ibu Umi Kumaidah, S.Ag, dan Ibu Faridah Agustiarini, S.Ag, bahwa dengan memberikan model-model pembelajaran yang baru dengan menyesuaikan materi pelajaran serta memberikan motivasi kepada peserta didik khususnya untuk materi Pendidikan Agama Islam agar mereka selalu bersemangat untuk mempelajari dan memahami Pendidikan Agama Islam dengan disertai adanya praktek langsung. Jadi tidak semata-mata berandai akan tetapi mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu juga wawancara dengan siswa, bahwa minat belajar sangat perlu dalam pembelajaran dengan cara menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran memberikan peningkatan dalam pembelajaran sebab adanya semangat dalam belajar, serta antusias dalam mempelajari sehingga *enjoy* (senang) dan tidak monoton dalam belajar.

Dalam buku dari Edy Saputra yang berjudul *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar* menjelaskan bahwa minat belajar siswa tersebut dilihat dari beberapa aspek, yakni:

1. Aspek kognitif (pengetahuan)

Yang berpusat seputar dari pertanyaan. Sehingga seseorang yang mempunyai minat tersebut akan terus bertanya untuk dapat mengetahui sesuatu sehingga dapat mengerti serta mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya.

2. Aspek afektif (sikap)

Aspek afektif atau biasa disebut dengan emosi yang mendalam adalah suatu konsep yang menampakkan minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya.

3. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik lebih mengedepankan pada proses tingkah laku atau mengedepankan pelaksanaan. Dimana seseorang yang memiliki minat yang besar terhadap sesuatu hal maka akan berusaha untuk melakukannya atau berusaha untuk dapat mewujudkannya sebagai pengungkapan sebuah ekspresi maupun sebagai tindakan yang nyata dari sebuah keinginan tersebut.

Oleh karena itu, hasil minat belajar PAI pada siswa di SMA Negeri 3 Kota Pasuruan adalah sebagai berikut:

1. Siswa merasa senang (*enjoy*).
2. Semangat dalam belajar di kelas.
3. Aktif belajar di dalam kelas.
4. Lebih fokus dalam menerima materi.
5. Dapat menjalin kebersamaan.
6. Dapat membangun kebebasan dalam berekspresi melalui kekreatifitasan.

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian menunjukkan, bahwa dimensi-dimensi dalam model pembelajaran *Market Place Activity Or Sales Promoting Activity Creative* berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan hasil penelitian serta pengujian hipotesis yang dilakukan sebagaimana mestinya yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Model pembelajaran *Market Place Activity Or Sales Promoting Activity Creative* sudah dapat dikatakan baik dan berdampak positif terhadap siswa di SMA Negeri 3 Kota Pasuruan. Karena dengan model pembelajaran pembelajaran *Market Place Activity Or Sales Promoting Activity Creative* siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berpendapat, dapat meningkatkan keaktifan siswa, dapat meningkatkan solidaritas antar siswa, dapat bertukar pikiran antar teman, serta model pembelajaran *Market Plece Activity Or Sales Promoting Activity Creative* merupakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat dalam belajar.

Minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Negeri 3 Kota Pasuruan sudah bisa dikatakan baik. karena sudah memiliki nilai lebih, dan berpengaruh terhadap minat siswa seperti bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, lebih aktif dalam pembelajaran, merasa senang (*enjoy*) dalam belajar, lebih fokus untuk menerima materi yang sedang dipelajari, dapat membuat kekuatan dalam bekerjasama dengan kelompok, Dan dapat membangun kebebasan dalam berekspresi melalui kekreatifitasan.

Terdapat pengaruh yang signifikan variabel model pembelajaran *Market Place Activity Or Sales Promoting Activity Creative* dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh adalah $Y = 1.246 + 0.738X$. model pembelajaran *Market Place Activity or Sales Promoting Activity Creative* (X) secara langsung berpengaruh signifikan secara positif terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa (Y) sebesar 0.518 dan minat belajar PAI dipengaruhi model pembelajaran *Market Place Activity or Sales Promoting Activity Creative* sebesar 51.8% sedangkan sisanya 48.24% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiyah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joenaiddy, Abdul Muis. 2018. *Guru Asyik, Murid Fantastik! Panduan Mengajar agar Murid Senang Belajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ma'ruf, Imam. 2016. *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah*. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Sejarah Universitas Lampung.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saputra, Edy Saputra. 2020. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Staipai. 2017. *Makalah Pengelolaan Kelas "Metode Market Place"*. Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan.
<http://staipai2014.blogspot.com/2016/09/makalah-pengelolaan-kelas-metode-market.html?m=1>. (Online), diakses 23 Maret 2020.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, Hanna. 2015. *Model-Model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing Vol. 1 No. 2*. Jakarta: Jurnal Pujangga.
- Syardiansah. 2016. *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II) Vol. 5 No. 1*. Jurnal Manajemen dan Keuangan.